

PEMAKAIAN KONJUNGSI PADA TEKS CERAMAH KARYA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 3 SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mega Dwi Kusuma, Siswanto PHM, Ickuk Prayogi

Universitas PGRI Semarang
megadkusuma16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kurang pemahaman peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA N 6 Semarang, khususnya mengenai penerapan konjungsi dalam sebuah teks ceramah. Selain itu, peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan secara asal tanpa memperhatikan konjungsi yang digunakan. Melihat hal tersebut perlu adanya penjelasan lebih mengenai hal tersebut oleh guru. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi pemakaian konjungsi pada teks ceramah karya peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi. Teknik kualitatif atau deskripsi digunakan untuk menganalisis data konjungsi. Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, simak, catat, dokumen. Dalam menganalisis data penelitian ini dibantu dengan kartu data. Teks ceramah yang telah dibuat siswa kelas XI MIPA 3 SMA N 6 Semarang, data yang ditemukan sebanyak 343 konjungsi. Hal tersebut didapat dari 150 data yang telah dianalisis. Jumlah data tersebut dibedakan menjadi empat jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Dari analisis akhir yang dilakukan ditemukan bahwa peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA N 6 Semarang tahun ajaran 2020/2021 dalam menulis teks ceramah terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi dan juga peserta didik dapat menerapkan penggunaan konjungsi dalam membuat teks ceramah. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah para guru dapat lebih menjelaskan mengenai penggunaan konjungsi dalam membuat sebuah teks atau yang lainnya.

Kata kunci: pemahaman, konjungsi, teks ceramah, peserta didik.

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of understanding of students in class XI MIPA 3 at SMA N 6 Semarang, especially regarding the application of conjunctions in a lecture text. In addition, students while working on the assigned task without paying attention to the conjunctions used. Seeing this, there needs to be more explanation about this by the teacher. The purpose of this study is to describe the use of conjunctions in lecture texts by students of class XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang in the 2020/2021 academic year. The data collection method used in this research is description. Qualitative or descriptive techniques were used to analyze conjunction data. The steps used in collecting data are observation, listen, record, document. In analyzing this research data assisted with data cards. The text of the lecture that has been made by students of class XI MIPA 3 SMA N 6 Semarang, the data found are 343 conjunctions. This is obtained from 150 data that have been analyzed. The amount of data is divided into four types of conjunctions, namely coordinating conjunctions, correlative conjunctions, subordinating conjunctions, and conjunctions between sentences. From the final analysis, it was found that students of class XI MIPA 3 SMA N 6 Semarang in the 2020/2021 academic year in writing lecture texts there were errors in the use of conjunctions and also students could apply the use of conjunctions in making lecture texts. The suggestion that the author can convey is that teachers can explain more about the use of conjunctions in making a text or something else.

Keywords: understanding, conjunction, lecture text, students.

PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang telah direvisi. Pada kurikulum ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik serta pada kegiatan literasi sebelum proses belajar dimulai. Pembelajaran sendiri yaitu suatu proses di mana saat tidak mengetahui suatu hal menjadi tahu baik di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, atau di mana saja berada, kita bisa belajar. Sama halnya dengan pendapat (Nur, 2014) pembelajaran dapat terjadi di mana saja baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, di masyarakat, serta berlangsung dengan berbagai cara. Begitu pula dengan pembelajaran yang diajarkan di sekolah atau formal yang sedikit berbeda dengan kegiatan di luar sekolah atau non formal. Pendapat Prihadi (dalam Nur, 2014:7) mengatakan pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar pada individu.

Pembelajaran yang diajarkan untuk peserta didik sangatlah banyak. Baik dari perhitungan, hafalan, menulis, membaca, maupun yang lainnya. Peserta didik juga ada kalanya merasa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik sebagai salah satu upaya untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik. Peserta didik juga ada kalanya mengerjakan tugas secara asal dengan kata lain "yang penting mengumpulkan tugas", hal tersebut membuat peserta didik tidak dapat memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh pendidik dan juga tidak memperhatikan apa yang ditulis. Hal tersebut dijelaskan oleh Amaliah (2018) tidak dipungkiri ketika siswa diarahkan untuk menulis, siswa sekedar menuangkan ide tanpa memperhatikan hubungan satuan- satuan sintaksis dalam kalimat.

Menulis termasuk kedalam salah satu hal yang ada pada pembelajaran bahasa, didalam pembelajaran bahasa terdapat 4 keterampilan yang diajarkan yaitu, menulis, membaca, menghafal, dan berbicara. Menulis sendiri dalam pembelajaran bahasa terdapat pada materi membuat sebuah teks yang telah masuk kedalam kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum. Terdapat banyak teks yang dipelajari dalam bahasa, salah satunya teks ceramah.

Salah satu pengajaran yang ada dalam pembelajaran yaitu membuat sebuah teks. Di mana telah dijelaskan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis teks (Amaliah, 2018). Teks tersebut biasanya diberikan sebagai tugas peserta didik, agar peserta didik dapat mempraktikkan materi yang telah dijelaskan oleh pendidik sekaligus untuk melatih cara membuat tulisan yang baik dengan terdapat ide atau gagasan yang harus dimasukkan kedalam tulisan. Gagasan tersebut bisa berupa sebuah kata-kata yang di dalamnya terdapat kata imbuhan, kata hubung, ejaan maupun tanda baca yang digabungkan menjadi satu yang dapat membentuk kata, kalimat, klausa, paragraf, dan wacana.

Hal tersebut bisa ditemukan saat menulis sebuah teks atau yang lainnya. Menulis sendiri adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung (Wismanto dan Ulumuddin, 2015:1). Berbeda pula dengan pendapat Dalman (dalam Amaliah, 2018) mengatakan menulis merupakan proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Sama halnya dengan teks ceramah, dimana dalam teks ceramah dituangkan sebuah gagasan dari penulis itu sendiri yang bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur, meyakinkan, atau yang lainnya.

Dalam materi menulis atau membuat teks ceramah terdapat pada kompetensi dasar 4.6 yaitu mengkonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual yang memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Teks ceramah sendiri adalah sebuah teks yang bertujuan memberikan informasi, pengetahuan, pesan, atau sebagainya yang disampaikan oleh ahli dibidangnya. Begitu pula yang disampaikan oleh Kosasih (dalam Listiyana dkk., 2019:1127) ceramah adalah suatu kegiatan yang berisi informasi atau pengetahuan yang disampaikan ke khalayak umum. Dengan kata lain sebelum menyampaikan ceramah hendaknya membuat sebuah teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada. Kaidah kebahasaan sendiri tidak lepas dengan sebuah teks, baik itu teks ceramah maupun teks yang lainnya. Kaidah kebahasaan juga sangatlah penting dalam penyusunan sebuah teks ceramah salah satunya yaitu konjungsi atau kata hubung yang digunakan dalam membuat teks ceramah.

Konjungsi sendiri adalah sebuah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, atau paragraf dengan paragraf (Chaer, 2009:81). Pendapat lain mengatakan kata sambung atau juga konjungtor adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa (Alwi, dkk., 2010:301). Konjungsi sendiri sangat penting dalam pembuatan sebuah teks, dimana apabila terdapat kekeliruan akan membuat kesalahan dalam penyampaian atau pesan yang akan disampaikan oleh penulis.

Dari penjelasan tersebut dan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Semarang, masih ada beberapa peserta didik yang kurang pemahaman mengenai penerapan konjungsi dalam sebuah teks serta setelah melihat hasil teks ceramah yang telah dikumpulkan ditemukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengungkap pemakaian konjungsi pada teks ceramah yang telah dibuat oleh peserta didik dari salah satu kelas di SMA tersebut, yaitu kelas XI MIPA 3. Dari satu kelas tersebut apakah peserta didik dapat menerapkan konjungsi pada teks ceramah.

Selain itu, konjungsi menarik untuk diteliti karena konjungsi sendiri dapat dijumpai dalam setiap pembuatan teks, baik teks deskripsi, teks, ceramah, tesis, skripsi maupun yang lainnya. Dalam kaidah kebahasaan sendiri konjungsi lebih mendominasi. Sehingga, apabila terjadi kesalahan dalam penempatan konjungsi makna dalam kata, kalimat, ataupun teks akan berbeda. Oleh karena itu, konjungsi sangat menarik dan perlu dipelajari. Konjungsi pada teks ceramah sendiri belum pernah ada yang meneliti dan dalam teks ceramah sendiri konjungsi sangat diperlukan dalam pembuatan teks, sehingga teks yang dibuat menjadi teks yang baik dan mudah saat disampaikan. Dan juga, penelitian dengan judul pemakaian konjungsi pada teks ceramah belum ada yang meneliti.

Jadi, dari latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Pemakaian Konjungsi pada Teks Ceramah Karya Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021".

Penelitian yang dilakukan terdapat penelitian yang serupa. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam konteks yang digunakan. Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan terhadap sejumlah penelitian sebelumnya dengan ruang lingkup yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan hasil dari penelitian lain sebagai bahan perbandingan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka yang pertama yaitu A. Nurul Fatiha Amaliah (2018) dengan judul analisis penggunaan konjungsi dalam karangan teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 4 Jenepono. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian A. Nurul Fatiha Amaliah (2018) adalah dari objek atau konteks yang digunakan. Penelitian yang kedua yaitu penelitian dari Trio Birlani (2018) yang berjudul Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik *Detik.com* Edisi Januari 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Trio Birlani (2018) yaitu terletak pada objek yang dikaji dan pada penelitian Trio Birlani (2018) juga membahas mengenai jenis konjungsi, dan fungsi konjungsi. Penelitian yang ketiga dari penelitian skripsi yang dibuat oleh Ayu Andika Puspitasari (2019) yang berjudul Analisis Penggunaan Konjungsi pada Teks Prosedur Kompleks Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Juwana, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Andika Puspitasari (2019) yaitu terletak pada objek yang dikaji. Pada penelitian Ayu Andika Puspitasari (2019) objeknya yaitu teks prosedur, sedangkan pada penelitian ini objek yang dikaji adalah teks ceramah.

Pada penelitian ini dan dari pembahasan latar belakang di atas rumusan masalah yang diteliti yaitu "Seperti apakah penggunaan konjungsi pada teks ceramah karya peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021?".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang didapat yaitu untuk mendeskripsi pemakaian konjungsi pada teks ceramah karya peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti, guru, maupun siswa baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut: manfaat bagi peneliti yaitu, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan bekal mahasiswa calon guru bahasa Indonesia yang siap melakukan tugas untuk mengajar pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam konjungsi, serta memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian yang lainnya. Selain itu juga sebagai sumber atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dibuat. Adapun manfaat bagi guru yaitu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan konjungsi dalam mengajar teks ceramah dan memfasilitasi siswa dalam mendapatkan pengetahuan baru mengenai konjungsi. Yang terakhir manfaat bagi siswa yaitu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan dalam berbahasa dan mendorong siswa untuk rajin menulis.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian bahasa yang berfokus pada penelitian sintaksis dengan bidang yang wacana. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data secara deskriptif. Menurut semiawan (2010:1) metode kualitatif adalah metode yang mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Menurut Sukmadinata (dalam Puspitasari, 2019:26) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dasar yang dimana peneliti bertujuan mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada. Dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif.

Pengumpulan data sangatlah penting dalam upaya untuk menentukan hasil dan pembahasan pada penelitian. Pada penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah metode yang digunakan dengan

proses penyimpulan suatu data terhadap penelitian bahasa dinyatakan oleh Sudaryanto (dalam Zaim 2014:89). Sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik simak (Zaim, 2014:91). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis dokumentasi. Karena pada penelitian ini mengambil data berasal dari lembar hasil belajar siswa yang berupa tulisan. Menurut Sugiyono (2015:334) analisis data dilakukan dengan mengatur data, menjabarkan ke dalam bagian, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, mencantumkan hal yang penting yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode informal dalam penyajian hasil analisis data. Sebab, dalam memaparkan hasil analisis data hanya berupa deskripsi dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks ceramah yang telah dibuat siswa kelas XI MIPA 3 SMA N 6 Semarang, data yang ditemukan sebanyak 343 konjungsi. Hal tersebut didapat dari 150 data yang telah dianalisis. Jumlah data tersebut dibedakan menjadi empat jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Untuk konjungsi koordinatif seperti penambahan, pemilihan, pendampingan, pertentangan, pengurutan, dan penyamaan. Konjungsi korelatif mendapat data kata konjungsi *bukan hanya...*, *melainkan juga...*. Untuk konjungsi subordinatif seperti sebab, waktu, syarat, tujuan, perbandingan, perbandingan, hasil, cara dan atributif. Konjungsi antarkalimat seperti menghubungkan dan mengumpulkan, menghubungkan pernyataan penegasan, menghubungkan, mempertentangkan atau mengkonstruksi, dan menyatakan pertentangan dengan kalimat sebelumnya.

Konjungsi koordinatif didapatkan 155 penggunaan konjungsi koordinatif dengan 148 penggunaan yang tepat yaitu 1) penambahan dengan kata konjungsi *dan, dari*, 2) pemilihan dengan kata konjungsi *atau*, 3) pendampingan dengan kata konjungsi *serta*, 4) pertentangan dengan kata konjungsi *tetapi*, dan *namun*, 5) pengurutan dengan kata konjungsi *kemudian*, dan 6) penyamaan dengan kata konjungsi *yaitu*, dan 7) penggunaan yang tidak tepat yaitu 1) Penambahan dengan kata konjungsi *dan*, 2) pendampingan dengan kata konjungsi *serta*. Untuk konjungsi korelatif didapat 3 penggunaan konjungsi dimana penggunaan konjungsi tersebut tidak tepat yaitu *bukan hanya...*, *melainkan juga...*. Konjungsi subordinatif didapatkan 169 penggunaan konjungsi subordinatif dengan 149 penggunaan yang tepat yaitu 1) sebab dengan kata konjungsi *karena*, 2) waktu dengan kata konjungsi *ketika*, 3) syarat dengan kata konjungsi *jika*, 4) tujuan dengan kata konjungsi *agar, untuk*, 5) perbandingan dengan kata konjungsi *seperti, sebagai*, 6) perbandingan dengan kata konjungsi *lebih...dari(pada)*, 7) hasil dengan kata konjungsi *maka*, 8) cara dengan kata konjungsi *dengan*, dan 9) atributif dengan kata konjungsi *yang*, dan 20 penggunaan yang tidak tepat yaitu 1) sebab dengan kata konjungsi *karena*, 2) tujuan dengan kata konjungsi *agar, untuk*, 3) syarat dengan kata konjungsi *jika*, 4) perbandingan dengan kata konjungsi *seperti*, 5) hasil dengan kata konjungsi *maka*, dan 6) cara dengan kata konjungsi *dengan*. Adapun konjungsi yang terakhir yaitu konjungsi antarkalimat

mendapatkan 16 penggunaan konjungsi antarkalimat dengan 15 penggunaan yang tepat yaitu 1) menghubungkan dan mengumpulkan dengan kata konjungsi *oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi*, 2) menghubungkan pernyataan penegasan dengan kata konjungsi *selain itu*, 3) menghubungkan, mempertentangkan atau mengkonstruksi dengan kata konjungsi *namun, akan(tetapi)*, dan 4) menyatakan pertentangan dengan kalimat sebelumnya dengan kata konjungsi *demikian, meskipun begitu*, dan 1 penggunaan yang tidak tepat yaitu menghubungkan dan mengumpulkan dengan kata konjungsi *oleh karena itu*.

1. Konjungsi Koordinatif

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, didapatkan penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat yaitu 1) penambahan dengan kata konjungsi *dan, dari*, 2) pemilihan dengan kata konjungsi *atau*, 3) pendampingan dengan kata konjungsi *serta*, 4) pertentangan dengan kata konjungsi *tetapi, dan namun*, 5) pengurutan dengan kata konjungsi *kemudian*, dan 6) penyamaan dengan kata konjungsi *yaitu*. Adapun penggunaan yang tidak tepat yaitu penambahan, pendampingan, dan penyamaan. 1) Penambahan dengan kata konjungsi *dan*, 2) pendampingan dengan kata konjungsi *serta*. Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi koordinatif yang didapat dalam penelitian ini.

(1) **Dan** oleh karena itu pendidikan penting untuk membekali **dan** memupuk penerus bangsa. (M - Pres 21)

Kalimat (1) kata "dan" pada awal kalimat menunjukkan penggunaan kata konjungsi yang tidak tepat. Sebab, kata "dan" tidak boleh digunakan pada awal kalimat, sedangkan pada kata "dan" di antara kata "membekali" dan "memupuk" adalah tepat karena kata "dan" tersebut menghubungkan antara kata membekali dan memupuk.

(2) Karena nantinya sampah yang anorganik dapat didaur ulang **atau** diolah kembali. (F - Pres 13)

Kalimat (2) kata "atau" menunjukkan kata konjungsi pemiliha karena pada kata "atau" berada diantara kata yang harus dipilih.

2. Konjungsi korelatif

Berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini, mendapatkan penggunaan konjungsi korelatif dimana pada penggunaan tersebut tidaklah tepat yaitu kata konjungsi *bukan hanya..., melainkan juga...* Berikut penyajian data yang telah diperoleh.

(1) Hadirin yang saya muliakan, tujuan saya menyampaikan mengenai program Adiwiyata ini adalah agar kita termotivasi untuk peduli terhadap lingkungan, yang **bukan hanya** lingkungan sekolah, **tetapi juga** lingkungan di manapun kita berada. (G - Pres 16)

Kalimat (1) menunjukkan konjungsi korelatif namun penggunaannya yang tidak tepat karena kata konjungsi yang digunakan tidak dengan pasangannya. Untuk kata "bukan hanya" pasangannya adalah "melainkan juga", sedangkan kata "tetapi juga" pasangannya yaitu "tidak hanya", sehingga penggunaan konjungsi

tersebut tidak tepat. Apabila menggunakan konjungsi "bukan hanya", untuk kata "tetapi juga" dapat diubah menjadi "melainkan juga".

3. Konjungsi Subordinatif

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, didapatkan penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat yaitu 1) sebab dengan kata konjungsi *karena*, 2) waktu dengan kata konjungsi *ketika*, 3) syarat dengan kata konjungsi *jika*, 4) tujuan dengan kata konjungsi *agar, untuk*, 5) perbandingan dengan kata konjungsi *seperti, sebagai*, 6) perbandingan dengan kata konjungsi *lebih...dari(pada)*, 7) hasil dengan kata konjungsi *maka*, 8) cara dengan kata konjungsi *dengan*, dan 9) atributif dengan kata konjungsi *yang*. Adapun penggunaan yang tidak tepat yaitu 1) sebab dengan kata konjungsi *karena*, 2) tujuan dengan kata konjungsi *agar, untuk*, 3) syarat dengan kata konjungsi *jika*, 4) perbandingan dengan kata konjungsi *seperti*, 5) hasil dengan kata konjungsi *maka*, dan 6) cara dengan kata konjungsi *dengan*. Berikut beberapa penyajian data yang diperoleh dari teks ceramah kelas XI MIPA 3.

- (1) Maka dari itu penting bagi kita **untuk** selalu menjaga lingkungan kita dengan baik agar bumi yang kita tinggali ini tetap terawat. (F - Pres 13)

Kalimat (1) menunjukkan subordinatif tujuan. Kalimat (1) memiliki tujuan menjaga lingkungan dengan baik.

- (2) Kita selalu mendengar hal yang sama **seperti** tentang pemanasan global, menipisnya lapisan ozon karena polusi udara, efek rumah kaca dan lain-lain. (R - Pres 32)

Kalimat (2) menunjukkan subordinatif perbandingan, karena kalimat tersebut membandingkan suatu hal. Misal, pada kalimat (2) membandingkan hal yang pernah didengar akibat dari pemanasan global.

4. Konjungsi Antarkalimat

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, didapatkan penggunaan konjungsi antarkalimat yang tepat yaitu 1) menghubungkan dan mengumpulkan dengan kata konjungsi *oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi*, 2) menghubungkan pernyataan penegasan dengan kata konjungsi *selain itu*, 3) menghubungkan, mempertentangkan atau mengkonstruksi dengan kata konjungsi *namun, akan(tetapi)*, dan 4) menyatakan pertentangan dengan kalimat sebelumnya dengan kata konjungsi *demikian, meskipun begitu*. Selain itu adapula penggunaan konjungsi antarkalimat yang tidak tepat yaitu menghubungkan dan mengumpulkan dengan kata konjungsi *oleh karena itu*. Berikut beberapa penyajian data yang diperoleh dari teks ceramah kelas XI MIPA 3.

- (1) **Oleh sebab itu**, yang kita butuhkan saat ini adalah contoh pendidikan karakter agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. (M - Pres 20)

Kalimat di atas menunjukkan konjungsi menghubungkan dan mengumpulkan. Kalimat tersebut juga penggunaan konjungsinya tepat.

(2) **Jadi** tidak semua harus atau dituntut pandai akademis tapi pendidikan non akademis juga tidaklah buruk. (E - Pres 11)

Kalimat diatas menunjukkan konjungsi menghubungkan dan mengumpulkan. Penggunaan kata konjungsi pada kalimat tersebut sudah tepat. Akan tetapi, kurangnya tanda koma (,) setelah kata "jadi".

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi pada teks ceramah karya peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA N 6 Semarang terdapat beberapa kesalahan dalam penerapan penggunaan konjungsi yang digunakan peserta didik dalam pembuatan teks ceramah. Juga terdapat penggunaan konjungsi yang sudah tepat dalam penerapannya.

Penggunaan konjungsi koordinatif peserta didik sudah dapat menerapkan beberapa penggunaan konjungsi koordinatif. Penggunaan konjungsi korelatif peserta didik hanya menggunakan satu konjungsi yaitu konjungsi *bukan hanya...*, *melainkan juga...*. Akan tetapi, dari konjungsi yang ditemukan terdapat kesalahan pada penggunaannya. Kesalahan tersebut pada pasangan yang digunakan dalam konjungsi tersebut. Adapun penggunaan konjungsi subordinatif peserta didik hampir menggunakan keseluruhan kelompok yang ada pada konjungsi subordinatif. Penggunaan konjungsi subordinatif juga terdapat penggunaan yang tepat dan penggunaan yang salah. Untuk konjungsi terakhir yaitu konjungsi antarkalimat. Dalam penggunaan konjungsi antarkalimat peserta didik dapat menerapkan penggunaannya. Akan tetapi, dalam penggunaannya sendiri peserta didik juga tidak menyertakan tanda baca yaitu tanda baca koma (,).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk..2018. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Amaliah, A. Nurul Fatiha. 2018. Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto. *Skripsi*. Makasar: Unifersitas Negeri Semarang.
- Birlani, Trio. 2018. Penggunaan Konjungsi pada Berita Utama Surat Kabar Elektronik *Detik.com* edisi Januari 2017. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2014. Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

- Listiyana, Vivi, dkk..2019. *Kesalahan Struktur Kalimat pada Teks Ceramah Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung .
- Puspitasari, Ayu Andika. 2019. *Analisis Penggunaan Konjungtor pada Teks Prosedur Kompleks Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Juwana, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2018/2019*.*Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Semiawan, Conny R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Wismanto, Agus, Arisul Ulumuddin. 2015. *Penulisan Kreatif*. Semarang: UPGRIS Press.
- Zaim, M.. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang